

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketetapan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.¹

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.² Batasan menurut undang-undang tersebut tampak jelas bahwa kurikulum memiliki dua aspek pertama kurikulum sebagai rencana (as a plan) yang harus dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran dan kedua, sebagai pengaturan isi dan cara pelaksanaan.³

¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 68.

² Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19.

³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 8.

Untuk memudahkan dalam memahami definisi kurikulum, dibawah ini ada beberapa definisi kurikulum menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Mulyasa menyatakan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi, hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.⁴
- 2) Muhaimin dalam bukunya "*Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*", kurikulum dalam arti sempit adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajarmengajar disekolah. Pengertian ini menggarisbawahi adanya 4 komponen pokok dalam kurikulum, yaitu: *tujuan, isi (bahan), organisasi dan strategi*.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu perencanaan yang dibuat secara rinci agar bisa dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 46.

⁵ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam (Suatu Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Di Sekolah)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), h. 182.

diharapkan siswa dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik.

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.⁶

2. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk membentuk karakter anak Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif yang bagus baik itu melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Pengembangan kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter siswa, baik berupa perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai bentuk pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Ada terdapat standar yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 diantaranya adalah:

1) Standar Lulusan Kurikulum 2013

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

⁶ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013*, Cet.4, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 7.

Tujuan standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Tabel 2.1
Standar Kompetensi Lulusan SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, jujur, dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, dan sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional.
Keterampilan	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri. ⁷

Dalam standarkompetensi lulusan SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C terdapat 4 dimensi yang di dalamnya terdapat kualifikasi kemampuan seperti pada table diatas, yaitu: dimensi sikap dengan kualifikasi kemampuan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, jujur, dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, dan sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan

⁷ Lampiran PERMENDIKBUD nomor 20 tahun 2016

lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional; dimensi pengetahuan dengan kualifikasi kemampuan memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detail, dan kompleks berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional; dan yang terakhir adalah dimensi keterampilan dengan kualifikasi kemampuan memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

2) Standar Isi Kurikulum 2013

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut.

Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses pemerolehannya mempengaruhi Standar Isi.

Tingkat Kompetensi dan ruang lingkup materi diterapkan untuk setiap muatan sebagaimana diatur dalam Pasal 77I ayat (1), Pasal 77C ayat (1), dan Pasal 77K ayat (2), ayat (4) dan ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai berikut:

Tabel 2.2
Muatan Pendidikan Agama Islam pada
SMA/MA/SMALB/PAKETC

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
Tingkat Pendidikan Menengah kelas X-XII	<ul style="list-style-type: none"> - Menghayati nilai-nilai rukun iman. - Meyakini kebenaran dan berpegang teguh kepada Alquran, Hadis, dan Ijtihad sebagai pedoman hidup dan hukum Islam. - Berpakaian sesuai dengan ketentuan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. - Memahami dan menerapkan ketentuan syariat Islam dalam penyelenggaraan jenazah, khotbah, tabligh, dan dakwah di masyarakat. - Memahami manfaat dan menunjukkan perilaku sesuai dengan akhlakul karimah yang mencerminkan 	<p>Alquran dan Hadis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait: QS Al-Anfal (8): 72; QS. Al-Hujurat (49): 12; dan QS Al-Hujurat (49): 10; QS Al-Isra' (17): 32, dan QS An Nur (24): 2, QS. Al- Maidah (5): 48; QS Az-Zumar (39): dan QS At-Taubah (9): 105, QS Yunus (10): 40-41 dan QS Al-Maidah (5): 32. - Bacaan ayat-ayat Alquran pilihan. - Hafalan ayat-ayat Alquran pilihan. - Kandungan ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait. - Perilaku yang mencerminkan pemahaman terhadap ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait.

	<p>kesadaran beriman.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis dan memahami makna Asmaul Husna, rukun iman, surah dan ayat pilihan serta hadis yang terkait. - Memahami dan menelaah substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah dan di Madinah dan perkembangan Islam pada masa kejayaan dan masa modern (1800-sekarang). - Menelaah dan mempresentasikan prinsip-prinsip, praktik ekonomi dalam Islam. - Membaca dan mendemonstrasikan hapalan surah dan ayat pilihan sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf dengan lancar. - Meneladani dan menceritakan tokoh- tokoh teladan dalam semangat mencari ilmu. - Menyajikan dalil tentang ketentuan dan pengelolaan wakaf. - Mendeskripsikan bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan. 	<p>Aqidah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT. - Asmaul Husna: al- Kariim, al- Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir. - Iman kepada kitab- kitab Allah SWT. - Iman kepada rasul- rasul Allah SWT. <p>Akhlak dan Budi Pekerti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berpakaian Islami - Jujur dan perilaku yang mencerminkan sifat jujur. - Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru serta perilaku yang mencerminkan sifat hormat dan patuh. - Perilaku kontrol diri (mujahadah an nafs), prasangka baik (husnuzzhan), persaudaraan (ukhuwah). - Perilaku menghindari diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina. - Semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama. - Sikap luhur budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil. - Sikap tangguh dan menegakkan kebenaran. <p>Fiqih</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kebenaran hukum Islam. - Sumber hukum Islam. - Taat kepada hukum Islam. - Berpakaian sesuai dengan ketentuan syariat Islam dalam kehidupan sehari- hari. - Ketentuan dan pengelolaan wakaf. - Ketentuan penyelenggaraan jenazah. - Ketentuan pelaksanaan khotbah, tabligh dan dakwah di masyarakat. - Prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. <p>Sejarah Peradaban Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah dan Madinah. - Sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran.
--	---	--

		<ul style="list-style-type: none"> - Sikap semangat ukhuwwah Islamiyah. - Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dan masa modern (1800- sekarang). - Sikap semangat menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras. - Perilaku kreatif, inovatif, dan produktif.
	<ul style="list-style-type: none"> - Menghayati dan memahami makna nilai-nilai keimanan dari rukun iman. - Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. - Menunjukkan perilaku akhlakul karimah yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Hari Akhir dan kepada Qadha dan Qadar Allah SWT. - Menganalisis surah dan ayat pilihan dan hadis terkait. - Memahami dan menyajikan hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan. - Memahami ketentuan dan memperagakan tata cara pernikahan dalam Islam, hak dan kedudukan wanita dalam keluarga, pembagian waris berdasarkan hukum Islam. - Membaca dan mendemonstrasikan surah dan ayat pilihan sesuai dengan kaidah tajwid, makhrjul huruf, Akhlak dan Budi Pekerti. - Menganalisis dan mendeskripsikan strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia, dan faktor-faktor kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia. 	<p>Alquran dan Hadis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait: QS. Ali Imran(3): 190- 191, dan QS. Ali Imran(3): 159, QS. Luqman(31): 13-14 dan QS. Al-Baqarah(2): 83. - Hafalan ayat-ayat Alquran pilihan. - Kandungan ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait. - Perilaku yang mencerminkan pemahaman terhadap ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait. <p>Aqidah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai-nilai iman kepada Hari Akhir dan perilaku yang mencerminkan iman kepada Hari Akhir. - Nilai-nilai iman kepada Qadha dan Qadar serta perilaku yang mencerminkan iman kepada Qadha dan Qadar. - Hikmah dan manfaat saling menasehati dan berbuat baik (ihsan). - Perilaku kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras. - Sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan. Perilaku kreatif, inovatif, dan produktif <p>Fiqih</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketentuan syariat Islam dalam melaksanakan pernikahan dan perawatan jenazah. - Prinsip dan praktik ekonomi Islam. - Hak dan kedudukan wanita dalam keluarga. - Ketentuan syariat Islam dalam melakukan pembagian harta warisan. - Khotbah, tabligh dan dakwah.

		<p>Sejarah Peradaban Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sikap semangat melakukan penelitian di bidang ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman dan perkembangan Islam di dunia. - Strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. - Faktor-faktor kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia
--	--	--

Untuk membuat muatan Pendidikan Agama Islam dalam standar isi tercapai diperlukan beberapa perencanaan-perencanaan, seperti:

A. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Adapun perangkat utama yang harus disiapkan oleh guru adalah:

a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik dikelas, laboratorium, dan/atau lapangan untuk setiap kompetensi inti. Rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus. Komponen rencana pembelajaran meliputi: identitas

sekolah yaitu nama satuan pendidikan; identitas mata pelajaran atau tema/subtema; kelas/semester; materi pokok; alokasi waktu; tujuan pembelajaran; kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; metode pembelajaran; media pembelajaran; sumber belajar; langkah-langkah pembelajaran; penilaian hasil pembelajaran.⁸

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan/dicapai dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi inti. Apabila rumusan kompetensi inti sudah operasional, rumusan tersebutlah yang dijadikan dasar dalam rumusan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat terdiri atas sebuah tutunan atau beberapa tujuan.

c. Mempersiapkan Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya, jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya.

⁸ Lampiran PERMENDIKBUD nomor 21 tahun 2016

Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.⁹

d. Memilih Metode yang Sesuai

Metode adalah merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi.¹⁰ Seorang guru yang baik tentunya tidak akan melupakan kemampuan teknis keguruan yang merupakan kunci keberhasilan profesinya sebagai seorang guru, kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran dalam praktek yang sesungguhnya. Seorang guru PAI harus memilih metode yang tepat dalam ideal dalam proses pembelajaran.

Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan: metode Mencari Pasangan (*Make a Match*), metode Penemuan (*Inquiry*), metode Bermain Peran (*role playing*), metode Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), metode *problem based learning*, *Small group discussion*, demonstrasi, dan lain sebagainya.

⁹ Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2008) cet 4, h. 200

¹⁰ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) h. 19

3) Standar Proses Kurikulum 2013

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;

- c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat

langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;

- b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.¹¹

b. Rombongan belajar

Jumlah rombongan belajar per satuan pendidikan dan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 2.3
Jumlah Rombongan Belajar

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Maksimum Peserta Didik Per Rombongan Belajar
1	SD/MI	6-24	28
2	SMP/MTs	3-33	32
3	SMA/MA	3-36	36
4	SMK	3-72	36
5	SDLB	6	5
6	SMPLB	3	8
7	SMALB	3	8

¹¹ Lampiran PERMENDIKBUD nomor 22 tahun 2016

4) Standar Penilaian Kurikulum 2013

Pada kurikulum 2013, siswa tidak lagi menjadi objek dari pendidikan, tapi justru menjadi subjek dengan ikut mengembangkan tema dan materi yang ada. Dan dengan adanya perubahan ini, tentunya berbagai standar dalam komponen pendidikan akan mengalami berubah. Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Mohammad Nuh sebagai pemangku kebijakan tertinggi mengatakan bahwa “standar penilaian pada kurikulum baru tentu berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Karena tujuan dari kurikulum 2013 adalah mendorong siswa aktif dalam tiap materi pembelajaran, maka salah satu komponen nilai siswa adalah jika si anak banyak bertanya.”¹²

Penilaian kelas dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

1) Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memperhatikan (*receiving* atau *attending*), merespon atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan berkarakter (*characterization*). Dalam kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua, yakni sikap sprirtual dan sikap sosial. Bahkan kompetensi

¹² Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*(Surabaya: KataPena, 2014) h. 31

sikap masuk menjadi kompetensi inti, yakni kompetensi inti 1 (KI-1) untuk sikap spiritual dan kompetensi inti 2 (KI-2) untuk sikap sosial.¹³ Aspek sikap dapat dinilai dengan cara berikut:¹⁴

a) Observasi

Penilaian kompetensi sikap melalui pengamatan atau observasi juga bisa dilakukan untuk melihat sikap atau respon peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam kurikulum 2013 guru harus melakukan pengamatan terhadap kompetensi sikap yang meliputi sikap spiritual atau sikap sosial dari peserta didik. Oleh karena itu, dalam melakukan observasi guru harus mengidentifikasi aspek-aspek apa yang ingin diobservasi dari kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

a. Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial.

Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Penilaian diri (*self assesment*) adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.

¹³ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada), h.100

¹⁴ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan* (Surabaya: KataPena, 2014) h. 61

b. Penilaian Antar teman

Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian yang dapat dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spritual maupun sosial dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilain satu sama lain. Instrumen yang digunakan bisa berupa lembar penilaian antarteman dalam bentuk angket.

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sitemtis, dan evaluasi. Dalam kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kode kompetensi inti 3 (KI- 3).

Kompetensi pengetahuan mereflesikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui proses belajar mengajar.¹⁵ Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut:¹⁶

¹⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada), h.159

¹⁶ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan* (Surabaya: KataPena, 2014) h. 62

a) Tes Tulis

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan lain sebagainya.

b) Tes Lisan

Tes bentuk lisan adalah tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan (kognitif) dimana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal (bahasa lisan) dan ditanggapi oleh peserta didik secara langsung dengan menggunakan bahasa verbal juga. Tes lisan menuntut peserta didik memberikan jawaban secara lisan. Tes lisan biasanya dilaksanakan dengan cara mengadakan percakapan antara siswa dengan *tester* tentang masalah yang diujikan.

Tes lisan bisa digunakan pada ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, dan ujian sekolah.

c) Proyek

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penilaian ini bertujuan untuk pendalaman terhadap penugasan kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari atau dikuasai di kelas

melalui proses pembelajaran. Dalam memberikan tugas kepada peserta didik hendaknya ditentukan lamanya waktu pekerjaan.

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Kompetensi inti (KI-4), yakni keterampilan tidak dapat dipisahkan dengan kompetensi inti 3 (KI-3), yakni pengetahuan. Artinya kompetensi pengetahuan itu menunjukkan peserta didik tahu tentang keilmuan tertentu dan kompetensi keterampilan tersebut. Dalam kurikulum 2013 kompetensi keterampilan menjadi kompetensi ini 4 (KI-4). Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut:

a) Kinerja atau *Performance*

Penilaian kinerja adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik. Penilaian kinerja dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

b) Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi: pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan peserta didik (individu/kelompok) dalam waktu atau periode tertentu. Tugas tersebut bisa berupa investigasi atau penelitian sederhana tentang suatu masalah yang berkaitan dengan materi (KD) tertentu mulai dari perencanaan, pengumpulan data atau informasi, pengolahan data, penyajian data dan menyusun laporan.

c) Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang berkaitan dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran. Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya siswa secara individual pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik.

B. Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dapat diorientasikan dalam bentuk karakter bagi peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan akhlak serta budi pekerti pada setiap materi pembelajarannya. Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 ditambah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. PAI dan Budi Pekerti dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan ini kemudian dirumuskan secara khusus dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut;

1. menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pembinaan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt; dan
2. mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

Pengembangan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat juga dikemas secara interaktif dan menarik. Salah satu caranya adalah dengan menintegrasikan berbagai macam media sehingga siswa dapat memilih apa yang akan dikerjakan selanjutnya, bertanya, dan mendapatkan jawaban melalui pemanfaatan komputer. Dengan demikian siswa memiliki kebebasan belajar sesuai dengan keinginannya. Hal ini dimaksudkan agar belajar menjadi tidak monoton, mengekang dan menegangkan.¹⁷

¹⁷ Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013